

Pengaruh Komunikasi Interpersonal Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Anak Di Kelurahan Simpanggambir Kecamatan Linggabayu Kabupaten Mandailing Natal

Rahmania Isnani Rangkuti

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
rahmahnia0102201029@uinsu.ac.id

Winda Kustiawan

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
windakustiawan@uinsu.ac.id

DOI: 10.46781/al-mutharahah.V20i2.1114

Received : 08/07/2024

Revised : 10/07/2024

Accepted : 05/08/2024

Published : 07/08/2024

Abstract

This research aims to find out whether parents' interpersonal communication skills influence children's social development in Simpanggambir Village, Linggabayu District, Mandailing Natal Regency. This research is a quantitative research using a simple linear regression analysis type. Using a purposive sampling technique, the research sample was 30 15 year old children in Simpanggambir. The Likert scale was used in assessing the questionnaire used in the data collection method. Based on the results of data analysis using the program SPSS22 determined the significance of the data obtained at 0.059. The conditions used are that data is accepted if the significance of the data obtained is >0.05 and rejected if the data obtained is <0.05 . Based on the data obtained, the value of 0.059 is identical to data >0.05 , it can be concluded that parental interpersonal communication has a big influence on children's social development.

Keywords: Interpersonal communication, parents, children's social development

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan komunikasi interpersonal orang tua berpengaruh terhadap perkembangan sosial anak di Kelurahan Simpanggambir, Kecamatan Linggabayu, Kabupaten Mandailing Natal. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan jenis analisis regresi linear sederhana. Dengan menggunakan teknik purposive sampling, sampel penelitian berjumlah 30 anak berusia 15 tahun di Simpanggambir. Skala Likert digunakan dalam penilaian kuesioner yang digunakan dalam metode pengumpulan data. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan program SPSS22 ditentukan signifikansi data yang diperoleh sebesar 0,059. Ketentuan yang digunakan adalah data diterima jika signifikansi data yang diperoleh $>0,05$ dan ditolak jika data yang diperoleh $<0,05$. Berdasarkan data yang diperoleh hasil nilai 0,059 yang identik dengan data $>0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal orang tua berpengaruh besar terhadap perkembangan sosial anak.

Kata kunci: Komunikasi interpersonal, orang tua, perkembangan sosial anak

A. Pendahuluan

Komunikasi tatap muka memungkinkan partisipan untuk langsung mengamati respon verbal dan nonverbal orang lain. Jenis komunikasi ini dikenal sebagai komunikasi interpersonal.¹ Seorang komunikator dan komunikan terlibat dalam komunikasi interpersonal. Karena jenis komunikasi ini berbentuk diskusi dan bersifat dialogis, maka komunikasi ini dianggap paling berhasil dalam upaya mengubah sikap, opini, atau perilaku seseorang.²

Keluarga yang terdapat orang tua dan anak, komunikasi interpersonal dapat berkembang. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi langsung yang terjadi antara dua orang tanpa memerlukan perantara media. Aktivitas timbal balik, interaksi, atau pertukaran merupakan salah satu komponen komunikasi interpersonal. Interaksi tatap muka, atau komunikasi interpersonal, memungkinkan setiap peserta untuk segera mencatat tanggapan verbal dan nonverbal orang lain. Ketika seorang komunikator dapat mengetahui secara langsung balasan yang diberikan oleh lawan bicaranya, kesenjangan persepsi dapat diminimalkan dan percakapan tersebut dapat dianggap sebagai komunikasi interpersonal yang baik. Tergantung pada orang yang berinteraksi dengan mereka, setiap orang memiliki tingkat komunikasi interpersonal yang berbeda.

Komunikasi interpersonal adalah proses dimana seorang individu berinteraksi dengan orang lain dan memposisikan dirinya sebagai sumber untuk memodifikasi lingkungannya dan dirinya sendiri sesuai dengan kesukaannya. Menurut DeVito (2011), komunikasi manusia memiliki tujuan sebagai berikut: (1) penemuan diri; (2) koneksi; (3) persuasi; dan (4) bermain. Ketika seseorang yang terlibat dalam suatu komunikasi mengubah pola pikirnya, hal itu dianggap efektif. Komunikasi yang baik dapat mengarah pada kebahagiaan, kesadaran tentang bagaimana sikap mempengaruhi hubungan, dan peningkatan hubungan, yang dapat menghasilkan hubungan kasih sayang dan berkembangnya hubungan yang harmonis.

Mengingat pentingnya berbicara dengan anak untuk mengetahui perkembangan dan perasaannya, maka dalam penelitian ini orang tua dan anak pada dasarnya terlibat dalam komunikasi interpersonal tidak langsung. Karena pembangunan adalah proses berkelanjutan yang tidak pernah berakhir, pengalaman dan pengetahuan mempunyai dampak berkelanjutan terhadap pembangunan manusia.

Setiap aspek pertumbuhan manusia—fisik, emosional, intelektual, dan sosial—mempengaruhi aspek lainnya ketika salah satu aspek tersebut tidak ada. Artinya seluruh komponen pembangunan saling bergantung satu sama lain. Pertumbuhan berjalan sesuai dengan jalur yang telah ditentukan, artinya pertumbuhan terjadi secara teratur dan hasil dari suatu tahap pertumbuhan merupakan persyaratan bagi tahap pertumbuhan lainnya.³ Setiap orang berkembang secara fisik dan mental pada tingkat dan waktu yang berbeda (ada yang cepat dan ada yang lambat). Setiap tahap pertumbuhan mempunyai ciri-ciri yang berbeda. Setiap orang pada umumnya melewati tahap-tahap perkembangan.

¹ Suparyanto dan Rosad, *Pengantar Ilmu Komunikasi, Suparyanto Dan Rosad (2015, vol. 5, 2020, <https://repository.penerbitwidina.com/media/publications/557082-pengantar-ilmu-komunikasi-22ec77af.pdf>*

² Indira Fatra Deni P, "Komunikasi Dan Publisitas Ditinjau Dalam Komunikasi Massa," *Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial Dan Kebudayaan* 9, no. 2 (2018): 13–25, <https://doi.org/10.32505/hikmah.v9i2.1736>.

³ Sisfa Kusmawati et al., "Hubungan Komunikasi Terapeutik Orang Tua Dengan Perkembangan Sosial Anak Usia Prasekolah 3-6 Tahun Di Desa Pulokalapa Tahun 2022," *Borneo Nursing Journal (BNJ)* 5, no. 2 (2023): 27–34, <https://akperyarsismd.e-journal.id/BNJ>.

Menurut penelitian sebelumnya, perkembangan anak mendapat manfaat besar dari pertumbuhan sosial dengan teman sebayanya.⁴ Anak yang bersosialisasi dengan teman sebayanya dapat belajar bagaimana berbagi dengan temannya, menaati peraturan sekolah, dan berperilaku sopan baik antar sesamanya maupun di masyarakat.

Anak-anak di bawah usia lima belas tahun tidak dapat menghindari kontak interpersonal sebagai anggota masyarakat. Anak pada kelompok usia ini sedang menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar, termasuk dalam menjalin pertemanan. Anak-anak muda menyadari bahwa berbicara adalah bagian penting untuk diterima dalam suatu kelompok dan bahwa mereka mampu memahami apa yang dikatakan orang lain; jika mereka tidak mampu melakukannya, mereka sering kali menanggapi dengan sesuatu yang sama sekali tidak relevan dengan apa yang dikatakan. Oleh teman-temannya untuk mencegah dia diterima ke dalam grup. Anak-anak yang aktif dalam kelompok bermain sebaya lebih cenderung berkomunikasi secara terbuka dengan teman-temannya yaitu mengungkapkan perasaan mereka.⁵

Anak usia 15 tahun sedang melalui masa perubahan sosial dan pribadi, sehingga mereka perlu memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang efektif. Namun, tidak semua anak dapat berinteraksi dengan baik dengan orang lain, dan seringkali mereka mengalami masalah. Anak-anak sering kali bergelut dengan permasalahan seperti tidak terbuka terhadap topik pembicaraan, tidak menunjukkan empati terhadap lawan bicara, dan tidak memperhatikan orang lain di sekitarnya. Anak-anak yang mengalami kesulitan dalam berkomunikasi antarpribadi dengan teman sebayanya sering kali menunjukkan harga diri yang rendah, perasaan terisolasi yang kuat, dan putus asa, yang mungkin mengganggu kemampuan mereka untuk bersosialisasi dan belajar dari bimbingan emosional orang tua mereka.⁶ Rendahnya keterampilan interpersonal dapat ditunjukkan dengan kurangnya transparansi seseorang dalam berbagi informasi, sikap acuh terhadap lingkungan, kecenderungan egois, dan penolakan terhadap sudut pandang orang lain.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Simpanggambir kecamatan Lingga Bayu kabupaten Mandailing Natal Sumatera Utara. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 28 Februari- 10 Maret 2024. Metode deskripsi kuantitatif diterapkan dalam penelitian ini. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan masalah secara metodologi.

Sumber data primer dan sekunder digunakan dalam penelitian ini. Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari sumber melalui survei partisipan. Peneliti memilih anak-anak sebagai informan dan respondennya. Pendekatan wawancara digunakan sebagai strategi pengumpulan data dalam penelitian ini, dan kuesioner digunakan sebagai instrumen. Survei akan diberikan dalam bentuk kuesioner dengan model skala likert. Skala Likert merupakan ukuran yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan pemahaman terhadap fenomena sosial pada individu atau kelompok.

⁴ Dika Sahputra, "Komunikasi Interpersonal Pada Siswa Serta Implikasinya Dalam Pelayanan Bimbingan Dan Konseling," *Jurnal Wahana Konseling* 1, no. 2 (2018): 14, <https://doi.org/10.31851/juang.v1i2.2088>.

⁵ Femmi Nurmalitasari, "Perkembangan Sosial Emosi Pada Anak Usia Prasekolah," *Buletin Psikologi* 23, no. 2 (2015): 103, <https://doi.org/10.22146/bpsi.10567>.

⁶ Pahlita Ratri Ramadhani and Puji Yanti Fauziah, "Hubungan Sebaya Dan Permainan Tradisional Pada Keterampilan Sosial Dan Emosional Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2020): 1011, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.502>.

Statistik deskriptif digunakan dalam teknik analisis data penelitian ini untuk mengkarakterisasi perilaku, peristiwa, dan objek lainnya.⁷ Selain itu, penulis menggunakan program SPSS,22 untuk menguji korelasi antara variabel independen dan dependen dalam penelitian yang digunakan. Uji t, analisis linier sederhana, dan uji koefisien determinasi merupakan metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini.

1. Uji t

Pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen dapat diketahui dengan menggunakan uji t. Jika pada taraf signifikansi $\alpha=0,05$ t apabila dihitung lebih besar pada nilai t tabel, maka terdapat kemungkinan 5% terjadinya kesalahan yang dapat ditoleransi.

Secara ringkas dapat dirumuskan sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis diterima
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak

2. Uji Regresi linear sederhana

Regresi linier sederhana hanya memiliki dua variabel: satu variabel bebas (X) dengan pangkat satu dan satu variabel terikat (Y). Uji regresi merupakan instrumen pengukuran yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antar variabel. Progman SPSS digunakan dalam penelitian ini untuk melakukan analisis regresi dasar, 22.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Tabel 1. Correlations

		X01	X02	X03	X04	X05	X06	X07	X08	X09	X10	X11	X12	X13	TOTAL
X01	Pearson Correlation	1	.168	.438*	-.195	-.382*	-.070	.066	.300	.070	.275	.125	.297	-.081	.236
	Sig. (2-tailed)		.375	.015	.303	.037	.714	.731	.107	.715	.142	.512	.111	.675	.209
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	29	30
X02	Pearson Correlation	.168	1	.297	.474**	.403*	-.167	.144	.267	.263	.256	.432*	.083	.097	.617**
	Sig. (2-tailed)	.375		.111	.008	.027	.378	.449	.154	.160	.172	.017	.664	.615	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	29	30
X03	Pearson Correlation	.438*	.297	1	.300	-.072	.157	-.061	.216	.299	.635**	.632**	.255	.224	.700**
	Sig. (2-tailed)	.015	.111		.108	.707	.408	.748	.252	.108	.000	.000	.173	.243	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	29	30
X04	Pearson Correlation	-.195	.474**	.300	1	.454*	-.154	-.256	-.180	.068	.155	.595**	.145	.221	.499**
	Sig. (2-tailed)	.303	.008	.108		.012	.418	.172	.340	.722	.413	.001	.445	.248	.005
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	29	30
X05	Pearson Correlation	-.382*	.403*	-.072	.454*	1	.000	.130	.108	.008	-.042	.104	-.201	.007	.310
	Sig. (2-tailed)	.037	.027	.707	.012		1.000	.494	.571	.966	.825	.585	.288	.972	.095
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	29	30

⁷ Asep Mukti, Amalia Sapriati, and Universitas Terbuka, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru Di SD Negeri Se-Kabupaten Bintan," *Indonesian Journal of Islamic Educational Management* 5, no. 1 (2022): 1–11.

	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	29	30	
X06	Pearson Correlation	-.070	-.167	.157	-.154	.000	1	.587**	.103	.311	.129	-.080	-.053	-.124	.292
	Sig. (2-tailed)	.714	.378	.408	.418	1.000		.001	.587	.094	.496	.676	.780	.520	.117
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	29	30
X07	Pearson Correlation	.066	.144	-.061	-.256	.130	.587**	1	.258	.399*	.051	-.349	-.008	-.197	.281
	Sig. (2-tailed)	.731	.449	.748	.172	.494	.001		.168	.029	.791	.059	.965	.305	.132
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	29	30
X08	Pearson Correlation	.300	.267	.216	-.180	.108	.103	.258	1	.445*	.420*	-.114	-.146	.131	.339
	Sig. (2-tailed)	.107	.154	.252	.340	.571	.587	.168		.014	.021	.549	.441	.498	.067
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	29	30
X09	Pearson Correlation	.070	.263	.299	.068	.008	.311	.399*	.445*	1	.461*	.132	.167	.063	.562**
	Sig. (2-tailed)	.715	.160	.108	.722	.966	.094	.029	.014		.010	.487	.377	.747	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	29	30
X10	Pearson Correlation	.275	.256	.635**	.155	-.042	.129	.051	.420*	.461*	1	.335	.503**	.399*	.710**
	Sig. (2-tailed)	.142	.172	.000	.413	.825	.496	.791	.021	.010		.071	.005	.032	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	29	30
X11	Pearson Correlation	.125	.432*	.632**	.595**	.104	-.080	-.349	-.114	.132	.335	1	.045	.290	.511**
	Sig. (2-tailed)	.512	.017	.000	.001	.585	.676	.059	.549	.487	.071		.813	.127	.004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	29	30
X12	Pearson Correlation	.297	.083	.255	.145	-.201	-.053	-.008	-.146	.167	.503**	.045	1	.325	.442*
	Sig. (2-tailed)	.111	.664	.173	.445	.288	.780	.965	.441	.377	.005	.813		.086	.014
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	29	30
X13	Pearson Correlation	-.081	.097	.224	.221	.007	-.124	-.197	.131	.063	.399*	.290	.325	1	.405*
	Sig. (2-tailed)	.675	.615	.243	.248	.972	.520	.305	.498	.747	.032	.127	.086		.029
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
TOTAL	Pearson Correlation	.236	.617**	.700**	.499**	.310	.292	.281	.339	.562**	.710**	.511**	.442*	.405*	1
	Sig. (2-tailed)	.209	.000	.000	.005	.095	.117	.132	.067	.001	.000	.004	.014	.029	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	29	30

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka data dinyatakan valid atau jika signifikansi $< 0,05$ maka data dinyatakan valid. Begitu pula sebaliknya. Berdasarkan data nilai signifikansi $< 0,05$ yang telah diperoleh maka yang memperoleh nilai valid sebanyak 8.

Setelah dilakukan uji validitas selanjutnya dilakukan uji reliabilitas sebagai berikut :

Tabel 2. Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	29	96.7
	Excluded ^a	1	3.3
	Total	30	100.0

Tabel 3. Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.652	13

Tabel 4. Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	47.6552	16.805	.076	.663
X02	47.7931	15.027	.524	.605
X03	47.6552	14.448	.620	.588
X04	47.7586	14.618	.308	.631
X05	48.0000	16.071	.083	.678
X06	47.8276	16.362	.117	.661
X07	47.6897	16.436	.092	.666
X08	47.7931	16.599	.254	.641
X09	48.0345	14.677	.439	.608
X10	47.8276	13.862	.624	.578
X11	47.8966	15.453	.395	.620
X12	48.0000	15.143	.248	.642
X13	48.0000	15.643	.238	.642

Jika signifikansi dari data cronbach Alpa >0,06 maka data dinyatakan reliabel. Begitu pula sebaliknya. Berdasarkan data nilai signifikansi diperoleh senilai 0,652. Nilai 0,652 > 0,6 sehingga dapat dinyatakan bahwa data reliabel.

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas selanjutnya dilakukan uji regresi linier sederhana sehingga diperoleh hasil sebagai berikut :

Regression

Tabel 5. Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Komunikasi Interpersonal ^b		Enter

a. Dependent Variable: Perkembangan sosial anak

b. All requested variables entered.

Tabel 6. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.349 ^a	.121	.090	4.368

a. Predictors: (Constant), Komunikasi Interpersonal

Tabel 7. Anova^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	73.887	1	73.887	3.872	.059 ^b
	Residual	534.280	28	19.081		
	Total	608.167	29			

a. Dependent Variable: Perkembangan sosial anak

b. Predictors: (Constant), Komunikasi Interpersonal

Tabel 8. Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	36.804	10.210		3.605	.001
	Komunikasi Interpersonal	.386	.196	.349	1.968	.059

a. Dependent Variable: Perkembangan sosial anak

Ketentuan :

Suatu data dapat dilakukan uji regresi linier apabila data dinyatakan valid dan reliabel, setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas maka data dilanjutkan dengan uji regresi linier sederhana. Ketentuan yang diperoleh yaitu apabila nilai signifikansi <0,05 maka Ha diterima, namun sebaliknya jika nilai signifikansi >0,05 maka Ha ditolak. Berikut hipotesis data yang digunakan.

Tabel 9. Analisis Data

Hipotesis	
Ha	Ada pengaruh komunikasi interpersonal orangtua terhadap perkembangan sosial anak
Ho	Tidak Ada pengaruh komunikasi interpersonal orangtua terhadap perkembangan sosial anak

Berdasarkan analisis data yang telah di lakukan maka diperoleh hasil nilai regresi linier sebesar 0,001. Data sebesar $0,001 < 0,05$ maka H_a diterima dan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh komunikasi interpersonal orangtua terhadap perkembangan sosial anak.

Komunikasi intrapersonal mengacu pada komunikasi yang terjadi di dalam diri kita sendiri, seperti self-talk, observasi, dan persepsi terhadap lingkungan sekitar kita pada tingkat intelektual dan emosional. Komunikasi diri dengan diri sendiri disebut sebagai komunikasi intrapersonal. Ini adalah percakapan internal yang juga dapat terjadi dalam situasi sosial. Komunikasi batin, misalnya, terlintas dalam pikiran saat Anda bersama seseorang. Penelitian tentang bagaimana persepsi mempengaruhi perilaku orang adalah hal biasa dalam komunikasi internal. Hal ini biasanya dilakukan lebih sering dalam situasi ini dibandingkan dengan bentuk komunikasi lainnya. Secara khusus, komunikasi interpersonal mencakup gambaran mental, mimpi, pemahaman, dan pemecahan masalah. Berikut ini ditampilkan hasil analisis angket yang telah di sebar kepada seluruh responden yang berjumlah 30 orang sebagai berikut:

Tabel 10. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	36.804	10.210		3.605	.001
Komunikasi Interpersonal	.386	.196	.349	1.968	.059

a. Dependent Variable: Perkembangan Sosial Anak

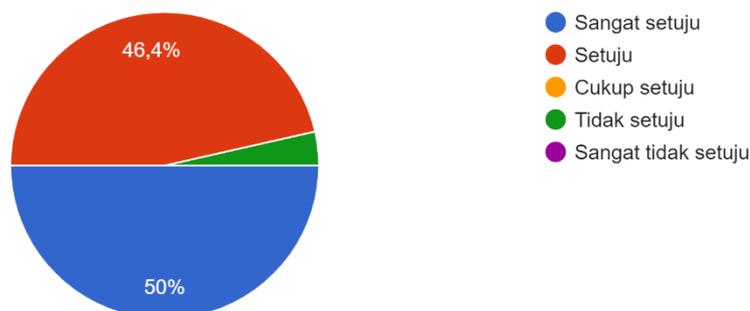
Berdasarkan hasil analisis data menggunakan *program SPSS,22* diperoleh hasil bahwa data signifikansi yang diperoleh berjumlah 0,059 dimana ketentuan yang digunakan yaitu apabila data signifikansi yang diperoleh $>0,05$ maka data H_a diterima, apabila data yang diperoleh $<0,05$ maka H_a ditolak. Sehingga berdasarkan data diatas diperoleh hasil nilai 0,059 dimana hasil ini sama artinya dengan data $>0,05$ dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang besar dari komunikasi interpersonal orangtua terhadap perkembangan sosail anak.

Menurut pendekatan situasional, komunikasi interpersonal berfokus pada komunikasi verbal dan nonverbal secara simultan antara dua individu. Kecepatan umpan balik dalam komunikasi interpersonal juga cepat. Komunikasi interpersonal adalah pertukaran informasi yang berkelanjutan antara dua individu yang melalui beberapa fase perkembangan hubungan, mulai dari keakraban hingga keterasingan.⁸

Dari data yang diperoleh pada 30 responden bahwa rata-rata anak merasakan hal positif dari hubungan interpersonal orangtua, anak merasa bahwa hubungan komunikasi dengan orangtua sangat berpengaruh pada perkembangan sosial mereka baik dalam kehidupan formal maupun nonformal. Data yang diperoleh pada 30 responden menyatakan bahwa rata-rata orangtua senantiasa menanyakan hal yang terkait secara moril pribadi anak namun terdapat sebagian dari mereka yang menyatakan bahwa tidak memperoleh perlakuan yang demikian sebab perihal dalam urusa keluarga yang berbeda-beda. Faktor utama yang menyebabkan sebagian anak tidak merasakan hubungan interpersonal tersebut termasuk faktor permasalahan keluarga seperti perpisahan kedua orangtua atau yang disebut broken home sehingga perpecahan keluarga tersebut menyebabkan anak tidak merasakan kehangatan dari kedua

⁸ Jun Naidin Jun, "Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua Terhadap Perkembangan Kognitif Anak," *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)* 11, no. 1 (2020): 46, <https://doi.org/10.24036/rapun.v11i1.108494>.

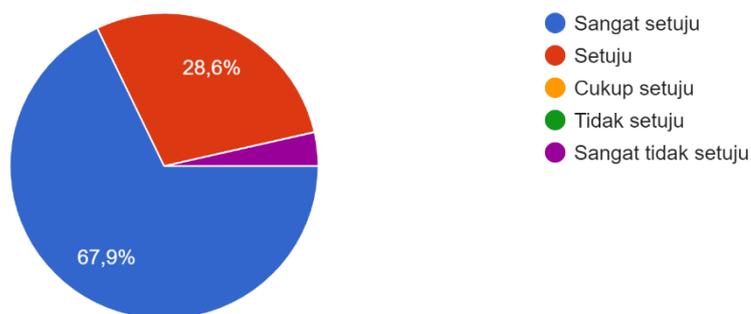
orangtua melainkan sebagian anak harus dipaksa mandiri dengan segala urusan yang dilakukan tanpa pertimbangan dari kedua orangtua. Hal inilah sebagai salah satu dari sebagian anak yang mengalami permasalahan pada perkembangan sosial anak. Berikut ini disajikan gambar diagram tentang prespektif anak dengan orangtua sebagai berikut:



Pada diagram diatas terdapat data bahwa dari 30 responden menyatakan 46,4% menyatakan setuju bahwa adanya hubungan baik dari orangtua terhadap pada setiap keluhan yang dinyatakan oleh anak, dan terdapat 50% menyatakan sangat setuju ini berarti hubungan harmonis yang dirasakan oleh anak dari orangtua dan 3,6% anak menyatakan tidak setuju hal ini berarti hubungan interpersonal orangtua dengan anak sangat minim sehingga menjadi permasalahan pada tahap perkembangan sosial anak.

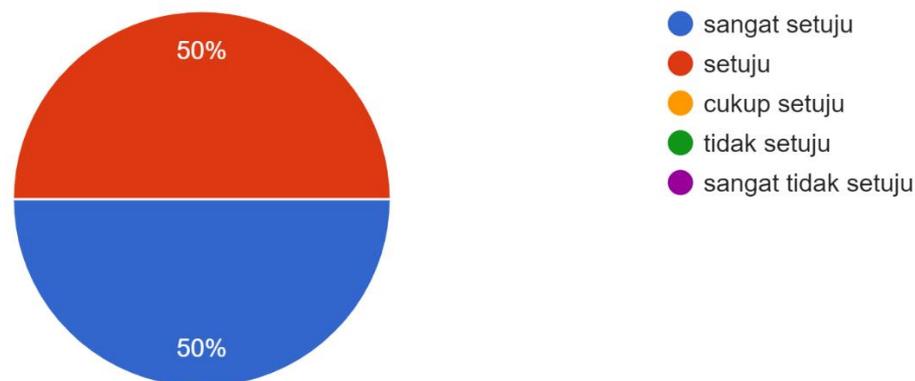
Bahkan kelompok atau organisasi yang terdiri lebih dari dua orang dipandang sebagai kumpulan pasangan dari sudut pandang antarpribadi. Dua orang yang berkomunikasi satu sama lain disebut komunikasi diadik. Oleh karena itu, tingkat komunikasi kelompok, organisasi, atau bahkan lebih luas lagi selalu hadir ketika komunikasi antarpribadi berlangsung.

Anak-anak muda mengamati gaya komunikasi orang tua mereka di rumah dan sering kali mencoba meniru mereka. Sejauh mana orang tua menegakkan pedoman yang ditetapkan dalam keluarga, seperti bagaimana menafsirkan prinsip ketekunan, pengendalian diri, integritas, tanggung jawab, dan lain sebagainya. Jika orang tua menerapkan cita-cita tersebut secara konsisten dalam komunikasinya dalam keluarga, hal ini dapat tercapai.



Berdasarkan data diagram diatas diperoleh jawaban dari responden terkait hubungan harmonis orangtua dengan anaknya. Pada diagram tersebut terdapat 67,9% anak menyatakan bahwa sangat setuju dengan hubungan yang harmonis dengan orangtuanya terkait segala keluhan yang dinyatakan langsung oleh anak kepada orangtua dan terdapat 28,6% yang menyatakan setuju sedangkan selebihnya menyatakan sangat tidak setuju, hal ini diketahui karena permasalahan dalam hubungan keluarga yang sebagian tidak harmonis dan anak harus

dipaksa untuk mandiri sejak dini tanpa melibatkan masalah keluhan dengan orangtua, oleh sebab itu sebagai orangtua penting untuk melihat bagaimana proses perkembangan sosial anak karena sangat berpengaruh juga pada kesehatan mental anak.



Pada gambar diatas di peroleh hasil bahwa rata-rata dari 30 responden anak menyatakan bahwa adanya pengaruh dari komunikasi interpersonal orangtua terhadap perkembangan sosial anak, hal ini juga didasarkan pada peranan penting dari orangtua terhadap anaknya dalam situasi dan kondisi keluarga.

Pembahasan

Ketika generasi muda diminta untuk menyesuaikan diri dengan aturan yang mengatur kelompoknya, proses ini dikenal dengan istilah pembangunan sosial. Interaksi anak dengan orang tua atau pengasuh lainnya di rumah, khususnya anggota keluarga, mempunyai dampak yang signifikan terhadap perkembangan sosial awal mereka. Anak-anak mulai bermain dengan orang lain, terutama dengan anggota keluarganya sendiri. Tanpa disadari, anak mulai belajar berkomunikasi dengan orang lain yang bukan dirinya, terutama orang-orang terdekatnya. Setelah itu, interaksi sosial meluas hingga mencakup interaksi dengan tetangga dan juga anggota keluarga di rumah. Tahap selanjutnya melibatkan pergi ke sekolah. Perkembangan sosial adalah proses pertumbuhan yang memungkinkan anak-anak terlibat dalam interaksi sosial yang sesuai dengan budaya dan masyarakatnya. Sosialisasi, atau proses modifikasi perilaku seseorang sebagai respons terhadap lingkungan sekitar, merupakan salah satu komponen perkembangan sosial ini.

Peran orang tua dalam perkembangan sosial anak-anaknya menunjukkan bahwa orang tua mempunyai peran dalam mendukung perkembangan sosialnya dengan berperan sebagai teman, pengawas, fasilitator, motivator, dan mentor. Perkembangan sosial anak berkorelasi dengan kapasitas mereka untuk tumbuh dalam rasa percaya diri, integritas, dan empati. Mayoritas anak mengembangkan rasa keinginan, akuntabilitas, dan harga diri yang kuat. Kesenjangan yang muncul ketika orang tua mengembangkan komunikasi dengan anak yaitu rasa tidak hormat, kurangnya empati, kurangnya keterbukaan, dan kurangnya keinginan untuk belajar adalah hal yang menghalangi komunikasi antara orang tua dan anak.

Komunikasi interpersonal yang efektif menjadi salah satu hal yang harus dilakukan orang tua untuk menjaga komunikasi yang baik dengan anak, meskipun anak masih kecil. Komunikasi yang buruk antara orang tua dan anak dapat mengakibatkan lingkungan keluarga yang asing dan tidak menyenangkan. Harga diri yang tinggi, orang tua, sikap supel, perasaan bahagia, dan

konsep diri yang positif merupakan syaratnya. Pengaruh Perkembangan Sosial terhadap Perilaku Individu dapat mempertimbangkan diri mereka sendiri dan orang lain seiring mereka berkembang secara sosial. Cara berpikir seperti ini muncul sebagai refleksi diri, yang seringkali berakhir dengan penilaian terhadap diri sendiri dan hasil hubungannya dengan orang lain. Perkembangan sosial anak sangatlah penting. Kemampuan anak dalam menjalin persahabatan, empati, percaya diri, dan menghargai orang lain disekitarnya semuanya dipengaruhi oleh proses perkembangan ini.⁹

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama yang memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan sosial anak dalam beberapa hal, sehingga menjadi komponen yang paling mempengaruhi perkembangan sosial anak.¹⁰ Media sosialisasi terbaik bagi anak adalah keluarga. Ciri-ciri bagaimana perilaku sosial anak berkembang antara lain: Minat anak terhadap aktivitas merupakan faktor penentu perkembangan perilakunya. Keinginannya yang kuat untuk menyesuaikan diri dengan kelompoknya, dan rasa ketidakpuasannya jika tidak bersama temannya. Dari hasil angket yang disebar pada 30 responden dapat disimpulkan bahwa terdapat peran penting orangtua dalam hubungan komunikasi interpersonal dengan anak yang mengakibatkan pada perkembangan sosial dan meningkatnya imajinasi anak, hubungan interpersonal orangtua dengan anak di Mandailing Natal umumnya di kelurahan Simpanggambir termasuk pada hubungan yang baik karena adanya komunikasi yang mementingkan sikap peduli orangtua pada anaknya.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan *program SPSS*,²² diperoleh hasil bahwa data signifikansi yang diperoleh berjumlah 0,059 dimana ketentuan yang digunakan yaitu apabila data signifikansi yang diperoleh $>0,05$ maka data H_0 diterima sedangkan apabila data yang diperoleh $<0,05$ maka H_0 ditolak. Sehingga berdasarkan data diatas diperoleh hasil nilai 0,059 dimana hasil ini sama artinya dengan data $>0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari komunikasi interpersonal orangtua terhadap perkembangan sosial anak. terdapat data bahwa dari 30 responden menyatakan 46,4% menyatakan setuju bahwa adanya hubungan baik dari orangtua terhadap pada setiap keluhan yang dinyatakan oleh anak, dan terdapat 50% menyatakan sangat setuju ini berarti hubungan harmonis yang dirasakan oleh anak dari orangtua dan 3,6% anak menyatakan tidak setuju hal ini berarti hubungan interpersonal orangtua dengan anak sangat minim sehingga menjadi permasalahan pada tahap perkembangan sosial anak. Dari hasil angket yang disebar pada 30 responden dapat disimpulkan bahwa terdapat peran penting orangtua dalam hubungan komunikasi interpersonal dengan anak yang mengakibatkan pada perkembangan sosial dan meningkatnya imajinasi anak, hubungan interpersonal orangtua dengan anak di Mandailing Natal umumnya di kelurahan Simpanggambir termasuk pada hubungan yang baik karena adanya komunikasi yang mementingkan sikap peduli orangtua pada anaknya.

⁹ R S P Fauziah, "PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK SECARA SOSIAL STUDENTS ' DEVELOPMENT ON SOCIAL ASPECT HASIL DAN PEMBAHASAN Pengertian Perkembangan Sosial" 4, no. 2 (2013): 101–7.

¹⁰ Hijriati, "Faktor Dan Kondisi Yan Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini V*, no. 2 (2019): 94–102.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. & Harapan, E. (2014). *Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Amin, A. (2018). Hubungan Kepercayaan Diri dengan Penyesuaian Diri pada Remaja. *Jurnal Psikologi: Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 5(2), 79-85. <https://doi.org/10.35891/jip>
- Ariesandi, Natanael R & Estika P Sani. (2022). Pengaruh Pengawasan Team Work Dan Kedisiplinan Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pt. Primadaya Plasticsindo. *Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1), 29-38. <https://doi.org/10.55606/jurima.v2i1.147>
- Ariati, P. (2021). Meningkatkan Penyesuaian Diri terhadap Lingkungan Sekolah melalui Layanan Bimbingan Klasikal pada Siswa Kelas 7A SMP N 7 Muaro Jambi Tahun Pelajaran 2019-2020. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 11(2), 307-317. <http://dx.doi.org/10.33087/dikdaya.v11i2.227>
- DeVito, Joseph A. 1997. *Komunikasi Antarmanusia*, Penerjemah Agus Maulana, Jakarta: Profesional Books.
- Devito, J. A. 2011. *Komunikasi Antar Manusia*. Jakarta: Karisma Publishing Group.
- Effendi, Onong Uchjana. (2008), *Dinamika Komunikasi*, Bandung. PT. Remaja Rosdakary
- Elizabeth B. H. 1991. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Deni P, Indira Fatra. "Komunikasi Dan Publisitas Ditinjau Dalam Komunikasi Massa." *Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial Dan Kebudayaan* 9, no. 2 (2018): 13-25. <https://doi.org/10.32505/hikmah.v9i2.1736>.
- Fauziah, R S P. "PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK SECARA SOSIAL STUDENTS ' DEVELOPMENT ON SOCIAL ASPECT HASIL DAN PEMBAHASAN Pengertian Perkembangan Sosial" 4, no. 2 (2013): 101-7.
- Hijriati. "Faktor Dan Kondisi Yan Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* V, no. 2 (2019): 94-102.
- Jun, Jun Naidin. "Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua Terhadap Perkembangan Kognitif Anak." *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)* 11, no. 1 (2020): 46. <https://doi.org/10.24036/rapun.v11i1.108494>.
- Kusmawati, Sisfa, Lisna Agustin, Nurti Yunika, Kristina Gea, Sekolah Tinggi, and Ilmu Kesehatan. "Hubungan Komunikasi Terapeutik Orang Tua Dengan Perkembangan Sosial Anak Usia Prasekolah 3-6 Tahun Di Desa Pulokalapa Tahun 2022." *Borneo Nursing Journal (BNJ)* 5, no. 2 (2023): 27-34. <https://akperyarsismd.e-journal.id/BNJ>.
- Mukti, Asep, Amalia Sapriati, and Universitas Terbuka. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru Di SD Negeri Se-Kabupaten Bintan." *Indonesian Journal of Islamic Educational Management* 5, no. 1 (2022): 1-11.

Nurmalitasari, Femmi. "Perkembangan Sosial Emosi Pada Anak Usia Prasekolah." *Buletin Psikologi* 23, no. 2 (2015): 103. <https://doi.org/10.22146/bpsi.10567>.

Ramadhani, Pahlita Ratri, and Puji Yanti Fauziah. "Hubungan Sebaya Dan Permainan Tradisional Pada Keterampilan Sosial Dan Emosional Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2020): 1011. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.502>.

Sahputra, Dika. "Komunikasi Interpersonal Pada Siswa Serta Implikasinya Dalam Pelayanan Bimbingan Dan Konseling." *Jurnal Wahana Konseling* 1, no. 2 (2018): 14. <https://doi.org/10.31851/juang.v1i2.2088>.

Suparyanto dan Rosad. *Pengantar Ilmu Komunikasi. Suparyanto Dan Rosad (2015. Vol. 5, 2020.* <https://repository.penerbitwidina.com/media/publications/557082-pengantar-ilmu-komunikasi-22ec77af.pdf>.

Windijarti, I. (2011). Komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam pendidikan seksual. *Jurnal Ilmu Komunikasi Terakreditasi*, 9(3), 274-292.